

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan, sekaligus strategis dalam membangun generasi mendatang yang memiliki akhlak al-karimah dan profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya masing-masing. Karena itu tugas pendidikan merupakan salah satu tugas utama para Rasul Allah. Perhatikan firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui¹.

Ayat di atas juga sesuai dengan visi Pendidikan Nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, untuk memberdayakan semua potensi agar dapat berkembang menjadi manusia berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.

Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru. Guru merupakan figur manusia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan manusia yang memiliki bobot pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal hidupnya kelak di kemudian hari².

¹Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta : Penerbit Darus Sunnah, 2002), hlm. 24.

²Habibah, *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ibnu Aqil Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan. Volume 2 No. 1 Tahun 2012), hlm. 76.

Guru berpendapat bahwa negara Indonesia sangat kaya akan budaya, bahasa dan agama. Hal ini dapat menjadikan keuntungan ataupun kesulitan bagi bangsa Indonesia. Tergantung dari cara mengelolanya. Guru memperlakukan sama pada siswa, tidak membedakan suku, agama dan budaya. Guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional³.

Guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni, oleh sebab itu guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada peran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak⁴.

Penguasaan kompetensi kepribadian memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu pengembangan karakter siswa.

Selain kompetensi kepribadian, keberhasilan proses belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Hal ini dikarenakan guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dan mampu berinteraksi sosial dengan baik terhadap guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan wali murid dan lingkungan sekolah.

Penguasaan kompetensi bagi seorang guru, sangat erat kaitannya dengan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi. Karena itu guru dituntut untuk selalu belajar, baik yang menyangkut bidang studi yang

³ Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.

⁴ *Ibid*, hlm. 73-74.

menjadi tanggung jawabnya maupun bidang studi penunjang dan berkaitan dengannya.

Penguasaan kompetensi oleh guru akidah akhlak akan dapat membentuk akhlak siswa. Guru akidah akhlak idealnya melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, melainkan dituntut pula agar pelajaran tersebut melahirkan pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia

Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang hanya dipandang sebelah mata, tetapi menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas. Uraian tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

Guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berupa memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada anak didiknya, berkepribadian matang, bersikap realistis, komunikatif, keterbukaan dalam berfikir dan mampu bersosialisasi. Adapun siswa/siswi di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta berperilaku sopan, santun, mentaati peraturan Madrasah dan saling kerja sama dengan teman dalam hal positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta?

2. Bagaimana hasil kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peranan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan hasil kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai kompetensi guru terhadap akhlak siswa guna mencapai akhlakul karimah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kompetensi guru terhadap akhlak dan meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

b. Bagi Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.